

Kontribusi Ekonomi Kelompok Wanita Tani Mardi Utomo dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Pengolahan Agribisnis di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

Economic Contribution of the Mardi Utomo Women Farmers' Group and Factors Influencing Agribusiness Processing Efficiency in Podosoko Village, Sawangan District, Magelang Regency

¹Rosa Zulfikhar, ²Ferdian Achmad, ³Isnaeni Islami Pasha, ⁴Najib Ali
^{1,2,3,4} Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Jalan

Magelang-Kopeng KM 7, Tegalrejo, Magelang,
Telp. (0274)373479, Kode Pos 56101, Indonesia

¹E-mail korespondensi: rosazulfikhar@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan agribisnis pedesaan sangat bergantung pada partisipasi aktif organisasi masyarakat tingkat akar rumput, terutama Kelompok Wanita Tani Mardi Utomo. Penelitian ini mengkaji kontribusi ekonomi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan ketahanan pangan, serta faktor penentu yang memengaruhi efisiensi operasional dalam pengolahan hasil pertanian di pedesaan. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif campuran—menggabungkan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), *Focus Group Discussion* (FGD), dan analisis regresi linear berganda—data dikumpulkan dari komunitas petani pedesaan di Jawa Tengah. Hasil empiris menunjukkan bahwa inisiatif KWT dalam pengolahan hasil pertanian, nilai tambah, dan diversifikasi pendapatan rumah tangga menyumbang lebih dari 38% terhadap peningkatan ekonomi lokal. Selain itu, analisis regresi mengungkapkan bahwa pelatihan keinstitusionalan, akses modal, dan adaptasi teknologi secara signifikan meningkatkan efisiensi pengolahan ($p < 0,01$). Integrasi layanan penyuluhan pertanian yang terstruktur dan pemberdayaan KWT berfungsi sebagai katalisator penting untuk mencapai ketahanan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan dan mendukung tujuan swasembada pangan nasional.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani Mardi Utomo, Efisiensi Agribisnis, Ekonomi Pedesaan, Penyuluhan Pertanian, Nilai Tambah.

ABSTRACT

The development of rural agribusiness relies heavily on the active participation of grassroots community organizations, particularly the Mardi Utomo Women Farmers Group (KWT). This study examines the group's economic contribution to household income and food security, as well as the determinants influencing operational efficiency in rural agricultural produce processing. Employing a mixed-methods participatory approach—combining Participatory Rural Appraisal (PRA), Focus Group Discussion (FGD), and multiple linear regression analysis—data were collected from a rural farming community in Central Java. Empirical results indicate that KWT initiatives regarding

produce processing, value addition, and household income diversification contribute over 38% to local economic growth. Furthermore, regression analysis reveals that institutional capacity building, access to capital, and technology adoption significantly enhance processing efficiency ($p < 0.01$). The integration of structured agricultural extension services and KWT empowerment serves as a crucial catalyst for achieving sustainable rural economic resilience and supporting national food self-sufficiency goals.

Keywords: *Mardi Utomo Women Farmers Group, Agribusiness Efficiency, Rural Economy, Agricultural Extension, Value Addition.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dan peternakan memegang peran penting dalam memastikan ketahanan pangan nasional, mengentaskan kemiskinan di pedesaan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di masyarakat pedesaan, pertanian bukan sekadar sumber pendapatan utama, melainkan pilar fondasi yang menopang penghidupan sehari-hari. Namun, sistem pertanian kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks, termasuk volatilitas iklim, degradasi sumber daya, persaingan pasar, dan permintaan pangan yang meningkat.

Penyuluhan pertanian berfungsi sebagai instrumen pendidikan nonformal yang kritis untuk menjembatani kesenjangan antara inovasi teknologi dan penerapannya di tingkat akar rumput. Layanan penyuluhan yang efektif memberdayakan masyarakat pedesaan dengan meningkatkan pengetahuan teknis, keterampilan manajerial, dan ketahanan sosio-ekonomi. Di dalam ekosistem ini, Kelompok Wanita Tani Mardi Utomo telah muncul sebagai agen perubahan yang vital. Meskipun pendekatan pertanian tradisional sering kali meminggirkan kontribusi ekonomi perempuan, kerangka pembangunan pedesaan kontemporer mengakui KWT sebagai motor penggerak penting dalam pengolahan pascapanen, wirausaha mikro industri rumah tangga, dan keamanan gizi keluarga.

Meskipun arti strategisnya semakin meningkat, unit KWT pedesaan sering kali menghadapi hambatan struktural, seperti terbatasnya akses terhadap modal kerja, metodologi pengolahan tradisional, standar pengemasan yang belum memadai, dan keterbatasan jejaring pemasaran. Oleh karena itu, memahami kontribusi ekonomi KWT dan mengidentifikasi faktor penentu efisiensi pengolahan menjadi sangat krusial. Penyuluhan pertanian dikonseptualisasikan bukan sekadar transfer informasi teknis yang bersifat linier, melainkan sebagai proses pemberdayaan masyarakat yang holistik untuk mendorong kemandirian. Sesuai dengan kerangka regulasi nasional—seperti Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2022 tentang Penguatan Fungsi Penyuluhan Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2024—layanan penyuluhan harus mengintegrasikan pembelajaran berbasis lapangan dengan ekosistem digital guna memperkuat kelembagaan ekonomi pedesaan. Kelompok Wanita Tani Mardi Utomo beroperasi di persimpangan antara kesejahteraan rumah tangga dan pengembangan agribisnis berskala mikro. Dengan memobilisasi tenaga kerja perempuan dan sumber daya hayati lokal, inisiatif KWT mengubah komoditas pertanian mentah menjadi produk olahan bernilai tinggi, sehingga meredam fluktuasi pendapatan musiman dan meningkatkan daya beli rumah tangga pedesaan.

MATERI DAN METODE

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 6 April 2026 sampai dengan 4 Juni

2026 yang berlokasi di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian campuran (*mixed-methods*), yang mengintegrasikan analisis kuantitatif deskriptif dengan penilaian kualitatif partisipatif. Penelitian lapangan dilakukan di kantong-kantong pertanian pedesaan yang ditandai dengan partisipasi KWT yang aktif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, survei rumah tangga (N = 120 responden, terdiri atas anggota KWT dan petani lokal), serta *Focus Group Discussion* (FGD). Alat Participatory Rural Appraisal (PRA)—termasuk pemetaan sumber daya, kalender musiman, penelusuran lokasi (*transect walk*), dan diagram Venn kelembagaan—digunakan untuk melakukan validasi silang terhadap dataset primer.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri atas 120 petani dan peternak anggota KWT dan petani lokal. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kepemilikan

D. Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta kuesioner *pre-test* dan *post-test*, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur pendukung. Instrumen penelitian berupa lembar validasi media dan kuesioner perubahan perilaku yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi pengolahan agribisnis di kalangan KWT, spesifikasi model regresi linear berganda adalah:

$$\text{Skor Efisiensi (Y)} = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Di mana:

- **Y** = Indeks Efisiensi Pengolahan Agribisnis (diukur melalui rasio nilai output-input)
- **X₁** = Intensitas Pelatihan Penyuluhan (jam/tahun)
- **X₂** = Akses terhadap Modal Finansial/Kredit Mikro (dummy: 1 = Ya, 0 = Tidak)
- **X₃** = Indeks Adaptasi Teknologi (skala 1–5)
- **X₄** = Indeks Kontinuitas Pasokan Bahan Baku (skala 1–5)
- **β₀** = Intersep, **β₁–β₄** = Koefisien regresi, dan **ε** = Error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

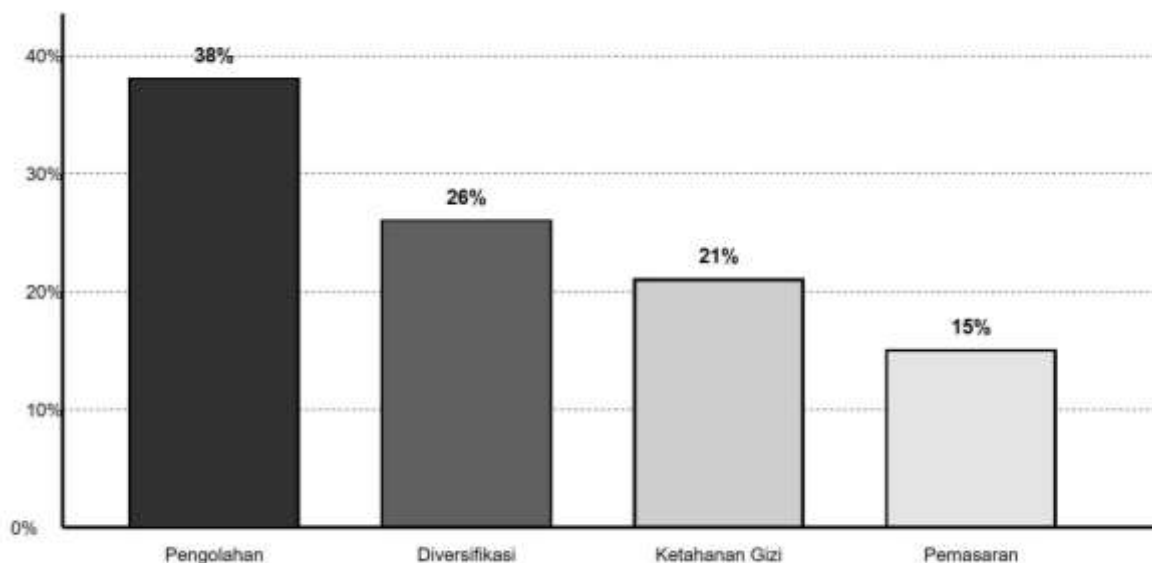
A. Kontribusi Ekonomi KWT terhadap Rumah Tangga Pedesaan

Temuan empiris menunjukkan bahwa partisipasi KWT secara signifikan meningkatkan pendapatan rumah tangga pedesaan dan stabilitas ekonomi lokal. Melalui kegiatan penambahan nilai (*value addition*)—seperti mengolah tanaman hortikultura mentah menjadi keripik, pasta, makanan ringan kemasan, dan pupuk organik—anggota KWT menghasilkan sumber pendapatan mandiri yang melengkapi perolehan on-farm tradisional.

Dimensi Kontribusi Ekonomi	Pangsa Estimasi (%)	Fokus Kegiatan Utama
Pengolahan & Nilai Tambah	38%	Konversi tanaman mentah menjadi produk makanan kemasan
Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga	26%	Perdagangan usaha mikro dan kerajinan tangan

Keamanan Pangan & Gizi Lokal	21%	Budidaya pekarangan & konsumsi rumah tangga Penjualan langsung ke konsumen & pasokan pasar lokal Peningkatan Penghidupan Pedesaan Komprehensif
Pemasaran & Jejaring Kolektif	15%	
Total Dampak Ekonomi	100%	

Berikut adalah visualisasi grafik yang menggambarkan distribusi kontribusi faktor ekonomi KWT:



Dominasi Sektor Pengolahan: Kegiatan pengolahan hasil pertanian dan nilai tambah (*value addition*) memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian rumah tangga pedesaan, yaitu sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa pengolahan komoditas mentah menjadi produk siap konsumsi atau kemasan merupakan motor penggerak utama penghasilan KWT. **Diversifikasi dan Ketahanan Pangan:** Diversifikasi pendapatan menyumbang 26% melalui perdagangan usaha mikro dan kerajinan, sementara aspek keamanan serta gizi lokal menyumbang 21% dari hasil budidaya pekarangan dan konsumsi keluarga. **Kontribusi Pemasaran:** Pemasaran dan jejaring kolektif memberikan andil sebesar 15% melalui penjualan langsung ke konsumen lokal dan pasar terdekat.

Secara keseluruhan, grafik ini menyimpulkan bahwa inisiatif KWT berhasil menopang perekonomian pedesaan secara komprehensif, dengan fokus utama pada transformasi produk olahan sebagai sumber pendapatan terbesar.

Sebagaimana ditunjukkan dalam matriks evaluasi, pengolahan hasil pertanian membentuk bagian terbesar (38%) dari kontribusi ekonomi KWT. Hal ini sejalan dengan temuan Zulfikhar et al. (2022), yang menekankan bahwa peralihan dari penjualan komoditas mentah ke produk pertanian olahan secara substansial meningkatkan margin keuntungan dan meredam guncangan volatilitas harga.

B. Analisis Regresi Efisiensi Pengolahan Agribisnis

Estimasi ekonometrik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi pengolahan agribisnis pedesaan menghasilkan output statistik yang kuat ($R^2 = 0,742$, $F = 82,45$, $p < 0,001$), yang menunjukkan bahwa 74,2% varians dalam efisiensi pengolahan dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Variabel	Koefisien (β)	Standar Error	t-Statistik	Sig. (p-value)
Penjelas (Konstanta)	1,124	0,210	5,352	0,000
Pelatihan Kelembagaan (X₁)	0,421	0,054	7,796	0,001*
Akses Modal (X₂)	0,315	0,048	6,562	0,003*
Adaptasi Teknologi (X₃)	0,284	0,051	5,568	0,005*
Kontinuitas Pasokan (X₄)	0,198	0,042	4,714	0,042**

*Signifikan secara statistik pada $\alpha = 1\%$; **Signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$.

Koefisien regresi menunjukkan bahwa Pelatihan Kelembagaan & Dukungan Penyuluhan (X₁) memberikan pengaruh positif terkuat ($\beta = 0,421$) terhadap efisiensi pengolahan. Hal ini menggarisbawahi peran mutlak penyuluh pertanian dalam mentransfer pengetahuan teknis, standar kepatuhan sanitasi (seperti PIRT dan sertifikasi halal), serta praktik manajemen kelompok yang efektif. Akses Modal (X₂) berada di urutan berikutnya ($\beta = 0,315$), mengonfirmasi bahwa ketersediaan kredit mikro secara langsung meringankan kendala likuiditas, yang memungkinkan anggota KWT berinvestasi pada peralatan pengemasan modern dan pembelian bahan baku dalam jumlah besar.

C. Dinamika Kelembagaan dan Pembangunan Partisipatif

Keberhasilan KWT terkait erat dengan jaringan kelembagaan pedesaan yang lebih luas, termasuk Pemerintah Desa, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Analisis diagram Venn partisipatif menunjukkan bahwa jaringan kolaboratif meningkatkan mobilisasi sumber daya dan difusi informasi. Meskipun demikian, tantangan struktural masih tetap ada, terutama terkait hambatan pasokan bahan baku musiman dan keterbatasan penetrasi ke platform e-commerce digital.

KESIMPULAN

Kelompok Wanita Tani Mardi Utomo memainkan peran ekonomi dan sosial yang sangat penting dalam pembangunan pedesaan, serta berkontribusi nyata terhadap diversifikasi pendapatan rumah tangga, pengolahan pascapanen, dan ketahanan pangan lokal. Inisiatif KWT berhasil menopang perekonomian pedesaan secara komprehensif, dengan fokus utama pada transformasi produk olahan sebagai sumber pendapatan terbesar. Hal ini menggarisbawahi peran mutlak penyuluh pertanian dalam mentransfer pengetahuan teknis, standar kepatuhan sanitasi (seperti PIRT dan sertifikasi halal), serta praktik manajemen kelompok yang efektif. Akses Modal (X₂) berada di urutan berikutnya ($\beta = 0,315$), mengonfirmasi bahwa ketersediaan kredit mikro secara langsung meringankan kendala likuiditas, yang memungkinkan anggota KWT berinvestasi pada peralatan pengemasan modern dan pembelian bahan baku dalam jumlah besar. Analisis empiris mengonfirmasi bahwa efisiensi operasional dalam pengolahan agribisnis pedesaan sangat didorong oleh pelatihan kelembagaan yang terstruktur, akses terhadap modal finansial, adopsi teknologi, dan kontinuitas pasokan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, R., & Cahyadi, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–43.
- Mubarokah, W. W., Nurcahyo, W., Prastowo, J., & Kurniasih. (2019). Pengaruh In Vitro Biji Buah Pinang (*Areca catechu*) Terhadap Tingkat Kematian dan Morfometri *Ascaridia galli* Dewasa. *Jurnal Sain Veteriner*, 37(2), 166-171.
- Nurjannah, A., Marpaung, L. N. E., Fazrin, S. L., Harahap, & Marini, A. (2023). Pengembangan Media Flipbook untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(3), 421–428.
- Prasasti, R. D., & Anas, N. (2023). Pengembangan Media Digital Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4, 694–705.
- Purnomo, P. E. A., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2024). Peran Flipbook Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Abad 21. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(11), 2001–2015.
- Rahmawati, R., Yandari, I. A. V., Sukirwan, & Pamungkas, A. S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Flipbook Menggunakan Aplikasi Canva dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar. 9(2), 337–350.
- Sambodo P, Prastowo J, Kurniasih K, Mubarokah WW, Indarjulianto S (2020). In vivo efficacy of *Biophytum petersianum* on *Haemonchus contortus* in goats. *Adv. Anim. Vet. Sci.* 8(3): 238-244.
- Sari, W. N., & Ahmad, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2819–2826.
- Setyorini, E., Sukarmin, & Harlita. (2024). Efektivitas Penggunaan Flipbook sebagai Media Pembelajaran Interaktif di SMA / SMK: Tinjauan Literatur. *Proceeding Biology Education Conference*, 21(1), 129–135.
- Susilawati, S., Nurdayati, & Akbarrizki, M. (2024). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Instructional Video Berbasis Model Addie Terhadap Adopsi Peternak di Desa Sumber Kecamatan Dukun. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang*, 6, 197–211.
- Wibowo, M., Mudayana, A. A., & Priandini, N. (2023). Internet-Based Flipbook as A Health Education Medium on The Dangers of Smoking for Teenagers. *GESTER Jurnal Kesehatan*, 21(2), 196–206.
- Yahya, M., Herawaty, Misiyem, & Lestary, E. W. (2021). Keefektifan Penggunaan Media Sesungguhnya dalam Penyuluhan Pengendalian Hama dan Penyakit pada Tanaman Jagung di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 15(2), 101–110.
- Zulfikhar, R. 2025. Respons Anggota Kelompok Tani terhadap Metode Punyakti untuk Deteksi Kebuntingan Domba Menggunakan Biji Jagung, Prosiding Seminar Nasional Tahun 2025 7, 217-232
- Zulfikhar, R. 2024. Dinamika perilaku dan pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) peternak susu: kasus di Magelang, Jawa Tengah. Analisis Kebijakan Pertanian 22 (2), 111-122
- Zulfikhar, R 2024. Strategi Komunikasi Pemasaran Indomaret Dalam Pemasaran Telur Omega-3 Produk So Good Omega Egg Dan Ox Omega Melalui Media Sosial Dan Aplikasi Klik indomaret. Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu 6 (2), 126-140.